

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan kesimpulan akhir yang telah diperoleh dari bab - bab sebelumnya. Serta penulis menyajikan rekomendasi tentang kebutuhan fasilitas penyeberangan jalan khususnya di ruas Jalan Jenderal Sudirman di depan pasar induk Kab. Brebes. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis karakteristik pejalan kaki di ruas Jalan Jenderal Sudirman depan Pasar induk Brebes yang dilakukan pada saat hari kerja dapat diketahui karakteristik pejalan kaki yang berada pada ruas jalan tersebut dengan arus tertinggi pada pukul 12.00 – 13.00 WIB dimana pada jam tersebut terdapat 217 orang yang menyusuri ruas jalan dan terdapat 227 orang yang menyeberangi jalan dan SMP/jam dari kendaraan yang melintas pada pukul 17.00 – 18.00 WIB yang merupakan jam tertinggi sebanyak 2157,3 SMP/jam.
2. Dari hasil analisis karakteristik kendaraan yang melintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman depan pasar induk Brebes yang dilakukan pada saat hari kerja dapat diketahui bahwa hasil analisis  $PV^2$  tertinggi sebanyak 1445527414 dengan rincian  $P = 214$  dan  $V^2 = 6754801$  pada jam tertinggi yaitu pukul 16.00 – 17.00 WIB, yang memenuhi persyaratan dari penentuan fasilitas penyeberangan berupa *pelican crossing*.
3. Dari hasil perhitungan analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki menyeberang untuk Jalan Jenderal Sudirman depan Pasar induk Brebes mendapatkan hasil rekomendasi dibutuhkannya fasilitas penyeberangan jalan berupa *pelican crossing* yang diletakkan tepat pada pintu masuk pasar induk Kab.Brebes agar pengguna fasilitas penyeberangan ini merasa nyaman dan mudah dalam mengaksesnya.
4. Dari hasil analisis perbandingan antara usulan fasilitas penyeberangan dengan kondisi eksisting di lapangan didapatkan hasil berupa peningkatan keselamatan kepada penyeberang jalan menuju lebih baik dengan memberikan fasilitas penyeberangan yang sesuai dengan keinginan

penyeberang jalan yang berada dekat dengan titik teramai (pintu masuk pasar) yang dengan demikian dapat meningkatkan keselamatan pada pengguna kendaraan bermotor dan penyeberangan jalan yang melintasi ruas jalan tersebut.

## **V.2. Saran**

1. Perlu dilakukannya penataan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Jenderal Sudirman depan pasar induk Kab.Brebes agar meningkatkan minat dari masyarakat khususnya pejalan kaki agar menggunakan fasilitas pejalan kaki maupun fasilitas penyeberangan jalan dengan semestinya agar tercipta keselamatan dan keamanan bersama antara pejalan kaki dengan pengguna jalan lainnya.
2. Perlu diadakannya pembangunan fasilitas penyeberangan jalan berupa *pelican crossing* pada depan mulut pasar induk Kab.Brebes lengkap dengan seperangkat rambu dan marka peringatan hati-hati kepada pengguna kendaraan bermotor agar fasilitas penyeberangan tersebut dapat berfungsi dengan aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jalan.
3. Perlu dilakukannya sosialisasi akan penggunaan *pelican crossing* terhadap masyarakat Kab.Brebes baik penyeberang jalan maupun pengguna kendaraan bermotor agar tercipta penyelenggaraan sarana fasilitas penyeberangan jalan yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baguley.C.J..The British Traffic Conflict Technique. 1984. *Transport and Road Research Laboratory.NATO ASI Series. Vol F5."International Calibration Study of Traffic Conflict Techniques.Berkshire"* .TRRL.
- Dewar R, *Traffic and Vehicle Operating Characteristic* dalam ITE 4th edition. Prentice Hall, 1992.
- Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 1999. *Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalur Umum (PU 76/KPTS/1999)*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Marga, 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*, Departemen Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta, 1993. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan..*
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1997), *Perekayasa Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota*, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Irdri Zilhardi, *Jembatan Penyebrangan di Depan Kampus UMS Sebagai Fasilitas Pejalan Kaki*, Makalah Dinamika Teknik Sipil, Vol. 7, No. 1, pp. 87-93, 2007.
- Iqbal Maulana, Ade Riyanto, Ade Firman Dutama dan Bambang Istiyanto, *Analisis Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perdagangan (Studi Kasus di Pasar Suradadi, Kabupaten Tegal)*, The 18th FSTPT Symposium, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2015.
- Malkamah, S. 1995. *Manajemen Lalu Lintas Secara Terpadu Untuk Pelestarian Lingkungan Dan Keselamatan Lalu Lintas*. Jakarta.
- Muh. Thahir Azikin, Rudi Balaka dan Al Amin Rifai Mala, *Analisis Kebutuhan Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) di Depan Lippo Plaza*, Jurnal STABILITA Vol.7 No.1, Universitas Halu Oleo, 2019.
- Munawar, Ahmad . 2014. *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan* diakses 15 Agustus 2018.

- Pemerintah Indonesia, Jakarta 2018, *Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No.02/SE/M/2018*.
- Peraturan Menteri PU 03/PRT/M/2014, *Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*.
- Setiawan. R. 2006. *Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan jembatan Penyeberangan, Simposium IX FSTPT, Universitas Brawijaya, 17- 18 Nopember 2006*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009*.
- Widiyanti Dwi. 2016. *Perencanaan Desain Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan Di Kota Malang*. Jakarta.